

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntansi

a. Pengertian

Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis. Ilmu akuntansi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu dari mana sumbernya. Utang atau Modal (Neraca), berapa kenaikannya secara periodik (Laporan Laba Rugi). Akuntansi ini adalah alat mengukur pertanggungjawaban sekaligus sistem informasi. Yang diukur adalah aktifitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sudah maju, bukan aktifitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan sistem barter. Cara pengukurannya juga menggunakan unit moneter yang dianggap stabil dan menggunakan *historical cost*. (Harahap:2015:4).

Pengertian akuntansi menurut American Accounting Association adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut (Pura:2013:4).

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuatan keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan mengintegrasikan aktivitas keuangan. (Wajdi dan Syahdan:2013:1).

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan, dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktifitas / transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. (Rudianto:2012:16).

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu informasi laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

b. Fungsi Akuntansi

Menurut Dwi Astuti (2012:5-8) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap entitas bisnis dan membutuhkan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi, dapat dibedakan ke dalam 2 (dua) klasifikasi, yaitu :

1. Pengguna internal

- a. Manajemen puncak (*top management*), tingkatan ini bertanggung jawab untuk mengambil keputusan-keputusan strategis.
- b. Manajemen menengah (*middle management*), tingkatan manajemen ini bertanggung jawab atas keputusan-keputusan taktis.
- c. Manajemen bawah (*lower management*), tingkatan manajemen ini bertanggung jawab atas pengambilan keputusan harian dalam sebuah organisasi.

2. Pengguna eksternal

- a. Investor, informasi akuntansi diperlukan oleh investor potensial atau calon investor ketika akan menginvestasikan sejumlah dana dalam sebuah entitas bisnis.

- b. Kreditor, membutuhkan informasi akuntansi ketika akan memutuskan jumlah pinjaman yang akan diberikan kepada entitas bisnis.
- c. Pemerintah, memerlukan informasi mengenai entitas bisnis untuk mengatur aktivitas entitas bisnis tersebut dan menetapkan kebijakan pajak. Disamping itu, pemerintah juga membutuhkan informasi akuntansi sebagai dasar menyusun statistic pendapatan nasional, dan statistic lainnya.
- d. Pelanggan dan pemasok, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan transaksi pemesanan bahan baku agar pemasok maupun pelanggan dapat berbisnis dengan aman.
- e. Pegawai, memerlukan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas bisnis tempat mereka bekerja. Mereka juga memerlukan sebuah informasi yang memungkinkan baginya untuk menilai kemampuan entitas bisnis tempatnya bekerja dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja serta berbagai kesejahteraan lainnya yang menjadi haknya.
- f. Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya. Di samping itu, dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, masyarakat dapat menilai

kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi akuntansi adalah sebagai media informasi bagi para pengguna informasi tersebut. pengguna informasi akuntansi terdiri dari pemangku kepentingan perusahaan (*steakholder*) yang terdiri dari pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

c. Siklus Akuntansi

Agar Para pemakai laporan keuangan dapat memperoleh penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan, maka harus melewati proses yang disebut siklus akuntansi.

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. (Rudianto:2012:16) adalah :

- a. Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain : transaksi penjualan produk, transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan sebagainya.
- b. Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadi transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumen dasar antara lain adalah : faktur,

kwitansi, nota penjuala, dan lain-lain. Dokumen dasar merupaka tolak dilakukannya proses akuntansi dalam perusahaan. Tanpa dokumen dasar tidak bisa dilakukan pencatatan dalam akuntansi.

- c. Jurnal (*Journal*) adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki. Pencatatan transaksi dalam buku jurnal dapat dilakukan berdasarkan nomor urut faktur atau tanggal terjadinya transaksi.
- d. Akun (*Account*) adalah kelas informasi dalam sistem akuntansi. Atau, media yang digunakan untuk mencatat informasi sumber daya perusahaan dan informasi lainnya berdasarkan jenisnya. Sebagai contoh : akun kas, akun piutang, akun modal saham, dan sebagainya.
- e. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.
- f. Buku besar (*General Ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Secara lebih rinci, tahapan – tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut (Hery:2015:66 – 67)

- a. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- b. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
- c. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar “didaftar”(dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- d. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- e. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- f. Dengan menggunakan pilihan (*option*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
- g. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
- h. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.

- i. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).
- j. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan. (Pura:2013:18).

Pura (2013:18) mengatakan secara rinci, kegiatan yang membentuk siklus akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menganalisis transaksi perusahaan dan menyiapkan bukti pembukuan (dokumen transaksi).
- b. Mencatat akun ke buku jurnal.
- c. Memposting akun ke buku besar.
- d. Menyusun neraca saldo.
- e. Membuat jurnal penyesuaian (jika ada).
- f. Menyusun neraca lajur / kertas kerja (jika diperlukan).
- g. Menyusun laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas/modal atau laporan laba ditahan, dan laporan penutup).
- h. Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup.
- i. Membuat jurnal penyesuaian kembali (jurnal balik).

Dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, mengelompokkan mulai dari bukti transaksi hingga menjadi sebuah laporan keuangan.

2. Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)

a. Pengertian

UMKM memiliki banyak hambatan dalam perkembangannya, salah satunya adalah sistem pencatatan transaksi yang belum memadai, sehingga para pengusaha UMKM tidak dapat dipertanggungjawabkan operasional usahanya kepada pihak lain. Hal tersebut diakibatkan karena keterbatasan sumber manusia dalam menghasilkan laporan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melakukan pengembangan Standar Akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak – pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 mengesahkan SAK EMKM sebagai upaya untuk memenuhi laporan keuangannya bagi UMKM, sehingga bisa dikatakan bahwa, SAK EMKM merupakan standar yang mengatur UMKM dalam mendukung kemajuan UMKM yang ada di Indonesia.

Dengan demikian, maka pada dasarnya EMKM boleh juga disebut UMKM.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) adalah entitas usaha yang

mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah adalah entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d, Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. (Isnawan, 2012:4)

Pengertian UMKM secara umum seperti yang dijelaskan dan diatur dalam peraturan perundang-undangan No.20 tahun 2008 adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Dari pengertian UMKM tersebut, kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, kecil, dan menengah.

Menurut UU No,20 tahun 2008, pengertian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi

kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut :

- a. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.
- b. Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.
- c. Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp

2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.

Berdasarkan pengertian UMKM diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan suatu entitas yang terdapat 3 golongan, yaitu golongan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah dengan kriteria kekayaan yang berbeda – beda.

b. Pengakuan Dan Pengukuran

Dalam SAK EMKM tahun 2016 pada paragraph 2.12 disebutkan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
- b. Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal.

Dasar pengukuran laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah biaya sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal

Pengakuan dan pengukuran untuk akun asset dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam bab 8 pada paragraf sebagai berikut (SAK EMKM:2016:19-20) :

- 8.6. Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya
- 8.7. Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (*transaction price*). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:
 - (a). Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman.
 - (b). Untuk piutang atau utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan.
 - (c). Untuk investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang

diberikan (contoh: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perusahaan publik).

- 8.8. Biaya transaksi (*transaction cost*) adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya, entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.
- 8.9. Pada akhir periode pelaporan, entitas mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada:
- (a) harga transaksi (lihat Paragraf 8.7 di atas); dan
 - (b) dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut.
- 8.10. Pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan nilai pada aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otoritas di bidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari otoritas tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun persediaan dijelaskan dalam bab 9 pada paragraph sebagai berikut (SAK EMKM:2016:21):

- 9.3. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.
- 9.4. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.
- 9.5. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.
- 9.6. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.
- 9.7. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun aset tetap dijelaskan dalam bab 11 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:25) :

- 11.4. Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.22 dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika:
- (a) manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas; dan

- (b) biaya dapat diukur dengan andal.
- 11.5. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.
 - 11.6. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.
 - 11.7. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat distribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya.
 - 11.8. Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun aset tak berwujud dijelaskan dalam bab 12 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:27) :

- 12.3. Entitas mengakui aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah, jika:
 - (a) dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
 - (b) biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.
- 12.4. Entitas mengukur aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar di muka sebesar biaya perolehannya.
- 12.5. Biaya perolehan aset takberwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat distribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.
- 12.6. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Contoh pengeluaran yang diakui sebagai beban dan bukan sebagai aset takberwujud adalah:
 - (a) pengeluaran untuk aktivitas riset dan pengembangan;
 - (b) pengeluaran untuk merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa;
 - (c) aktivitas perintisan (biaya perintisan), termasuk biaya legal dan kesekretariatan dalam rangka mendirikan entitas hukum, pengeluaran dalam rangka membuka usaha atau fasilitas baru atau pengeluaran untuk memulai operasi baru atau untuk meluncurkan produk atau proses baru;
 - (d) aktivitas pelatihan;
 - (e) aktivitas periklanan dan promosi;
- 12.7. Pengeluaran dalam rangka menghasilkan merk, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa tidak dapat dibedakan dengan biaya

untuk mengembangkan usaha keseluruhan. Oleh karena itu, pengeluaran tersebut tidak diakui sebagai aset tak berwujud.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun liabilitas dan ekuitas dijelaskan dalam bab 13 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:29) :

- 13.3. Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.23 dalam menentukan pengakuan liabilitas.
- 13.4. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.
- 13.5. Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontinjensi sebagai aset.
- 13.6. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.
- 13.7. Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- 13.8. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- 13.9. Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun pendapatan dijelaskan dalam bab 14 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:31) :

- 14.2. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf 14.4 (a).
- 14.3. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas.
- 14.4. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pelanggan.

- (a) Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
 - (b) Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.
- 14.5. Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktivitas kontrak dimulai, maka entitas menerapkan ketentuan dalam Paragraf 14.4(a).
- 14.6. Entitas dapat mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.
- 14.7. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak.
- 14.8. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun beban dijelaskan dalam bab 14 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:32) :

- 14.12. Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Paragraf ini diterapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja berikut ini:
- (a) Imbalan kerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya;
 - (b) Pesangon pemutusan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat:
 - i. Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pensiun normal; atau
 - ii. Keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu; dan
 - (c) Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya.
- 14.13. Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.
- 14.14. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

14.15. Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan/atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada saat kas dibayarkan.

Pengakuan dan pengukuran untuk aku pajak penghasilan dijelaskan dalam bab 15 pada paragraph berikut (SAK EMKM:2016:33) :

- 15.2. Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.
- 15.3. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

c. Penyajian

Dalam SAK EMKM penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada setiap akhir periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

- 1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2. Laporan laba rugi selama periode
- 3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Asset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Penyajian untuk akun aset dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam bab 8 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:19) :

- 8.14. Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas:
 - (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan
 - (b) memiliki intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.
- 8.15. Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun persediaan dijelaskan dalam bab 9 pada paragraph berikut (SAK EMKM:2016:21) :

- 9.8. Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.
- 9.9. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

Penyajian untuk akun investasi pada ventura bersama dijelaskan dalam bab 10 pada paragraph berikut (SAK EMKM:2016:23) :

- 10.6. Entitas menyajikan investasi pada ventura bersama dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun aset tetap dijelaskan dalam bab 11 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:26) :

- 11.19. Aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun aset tak berwujud dijelaskan dalam bab 12 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:28) :

- 12.15. Aset takberwujud disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun liabilitas dan ekuitas dijelaskan dalam bab 13 pada paragraph berikut (SAK EMKM:2016:29) :

- 13.10. Liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas dalam laporan posisi keuangan.
- 13.11. Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.
- 13.12. Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada

pemilik (misalnya, dividen yang dibagikan), jika ada. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang dari beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif.

Penyajian untuk akun pendapatan dan beban dijelaskan dalam bab 14 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:32) :

- 14.16. Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi.
- 14.17. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”; atau alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait.
- 14.18. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

3. LAPORAN KEUANGAN

a. Pengertian

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery:2012:18-19).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi:2015:2).

Dapat kita simpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dapat dijadikan

sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, Kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. (Rudianto:2012:20).

Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi. Banyak pendapat tentang tujuan laporan ini, baik objek maupun penekanannya, namun tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan. Standar akuntansi Indonesia merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Harahap:2015:70).

Tujuan laporan keuangan menurut *Accounting Principle Boar Statement no.4* mengklasifikasikan tujuan menjadi tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan kualitatif, tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut (Harahap:2015:126 - 128) :

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud :

- a) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya,
 - c) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya,
 - d) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :
- a) Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham,
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan,
 - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan,
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.

- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan.
3. Tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:
- a. *Relevance*, yang artinya memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
 - b. *understandability*, yang artinya informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
 - c. *verifiability*, yang artinya hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
 - d. *neutrality*, yang artinya laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja..
 - e. *Timeliness*, yang artinya laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
 - f. *Comparability* (daya banding), merupakan informasi akuntansi harus dapat dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g. *Completeness*, yang artinya informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut mengenai neraca (posisi keuangan), laba rugi (kinerja), arus kas (perubahan posisi keuangan) untuk para pemakai laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

c. Jenis Laporan keuangan

Laporan keuangan sebenarnya banyak, namun laporan keuangan utama menurut SAK hanya tiga (Harahap:2015:205) yaitu:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu;
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu;
3. Laporan arus kas. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari hal-hal berikut (Pura:2013:11-13) :

1. Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu,

misalnya satu bulan atau satu tahun. Dalam laporan laba rugi tercantum akun nominal (akun Pendapatan dan akun Beban).

2. Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Laporan ekuitas pemilik terdiri dari Modal, Laba/Rugi, dan Prive (pengambilan probadi) atau pembayaran deviden.
3. Neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menyajikan akun-akun riil yaitu Aset, akun Kewajiban, dan akun Ekuitas.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam satu periode tertentu. Terkait dengan laporan arus kas tersebut, aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok aktivitas utama, yaitu :
 - a. Aktivitas operasi adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya untuk menjual produk tersebut. aktivitas ini berupa penjualan produk perusahaan, penerimaan piutang, pendapatan dari sumber luar usaha, pembelian barang dagang, dan pembayaran beban.
 - b. Aktivitas investasi adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan asset perusahaan yang

dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Sebagai contoh, pembalian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham, dan sebagainya.

- c. Aktivitas pembiayaan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber. Sebagai contoh, penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran deviden, dan pelunasan utang (utang jangka panjang).

Menurut Hery (2014:19-20) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
- b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).
- c. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu
- e. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statements*) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia dalam Rudianto (2012:17-18), laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*), yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. secara umum Laporan Laba Rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha akan menghasilkan laba usaha.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara

umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsure modal saham, laba usaha, dan deviden.

- c. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Secara umum, laporan posisi keuangan dibagi ke dalam 2 sisi, yaitu sisi debet dan sisi kredit. Sisi debet merupakan daftar kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu. Sisi kredit merupakan sumber dana dari mana harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber dana dari kekayaan tersebut terdiri dari 2 kelompok besar, yaitu utang dan ekuitas. Akun yang terdapat dalam Laporan Posisi Keuangan adalah akun asset, akun liabilitas/kewajiban, akun modal saham, dan akun laba ditahan.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Secara umum aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas, yaitu :
 - a) Aktivitas operasi, yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk

sekaligus semua yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut.

- b) Aktivitas investasi, yaitu berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan, seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, dan pembelian obligasi/saham perusahaan lain, dan sebagainya.
- c) Aktivitas pembiayaan, yaitu semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.
- f. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif (menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan) atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Astuti (2012:39-46) laporan keuangan utama yaitu :

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) melaporkan ringkasan hasil operasi suatu entitas untuk periode waktu tertentu. Laporan ini menyediakan informasi mengenai penghasilan (*income*) yang dihasilkan oleh entitas dalam periode akuntansi dan beban (*expanses*) untuk memperoleh pendapatan. Selisih antara pendapatan dan beban untuk memperoleh penghasilan merupakan laba atau rugi entitas.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Equity*) menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
- c. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsure posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Pos-pos yang setidaknya ada di dalam neraca, adalah aktiva berwujud, aktiva tidak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha atau piutang lainnya, kas dan setara kas, utang usaha dan utang lainnya, kewajiban diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, dan modal saham dan pos ekuitas lainnya.

- d. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang memerincikan aliran kas suatu entitaas. Laporan ini memberikan gambaran mengenai bagaimana kas dihasilkan dan dikeluarkan selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas adalah inform kkjkasi mengenai kas masuk dan informasi mengenai kas keluar, yang dibedakan ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dalam SAK EMKM laporan keuangan hanya terdiri dari neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Tabel 3.1 Format Laporan Neraca Sesuai SAK EMKM

UMKM MIE AYAM SPAGHETI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2011

ASET	Debet	Kredit
Kas	Rp 1.000.000	
Persediaan Bahan Baku	Rp 13.500.000	
Persediaan Minuman Ringan	Rp 500.000	
Sewa Tempat	Rp 5.000.000	
Aset Tetap		
Peralatan Makan	Rp 1.000.000	
Meja Kursi	Rp 1.500.000	
Kompore Gas	Rp 500.000	
Gerobak	Rp 2.000.000	
Hutang Jangka Pendek		
kepada Kerabat		Rp 5.000.000
Hutang Jangka Panjang		
Koperasi		Rp 10.000.000
Modal		
Kang Asep		Rp 5.000.000
kawan Kang Asep		Rp 5.000.000
Total	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000

Sumber : Ganjar Isnawan. *Akuntansi Praktis untuk UMKM.2012:75*

Tabel 3.2 Format Laporan Laba Rugi Sesuai SAK EMKM

UMKM MIE AYAM SPAGHETI LAPORAN LABA RUGI PERIODE 01/01 2011 s/d 31/12/2011			
Penjualan (2.000 X Rp 10.000)	Rp	20.000.000	
Harga Pokok Penjualan	Rp	13.500.000	
Laba Kotor			Rp 6.500.000
Beban Gaji	Rp	600.000	
Beban Transportasi(Bensin)	Rp	100.000	
Beban Listrik Air	Rp	200.000	
Beban Perlengkapan Makan	Rp	200.000	
Beban Tak Terduga	Rp	100.000	
Angsuran ke Koperasi	Rp	500.000	
Total Beban			Rp 1.700.000
Pendapatan Usaha Lainnya (minuman)			Rp 500.000
Laba Bersih			Rp 5.300.000

Sumber : Ganjar Isnawan. Akuntansi Praktis untuk UMKM. 2012:76

MIE AYAM SPAGHETI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011

1. Umum

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 2011 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead.

d. Aset Tetap

Asset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Asset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

f. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. Kas merupakan kas ditangan sebesar Rp 1.000.0000
4. Persediaan merupakan persediaan bahan baku sebesar Rp 13.500.000 dan persediaan minuman ringan sebesar Rp 500.000
5. Beban dibayar dimuka merupakan sewa tempat sebesar Rp 5.000.000
6. Asset tetap merupakan asset tetap berwujud yang terdiri dari :

Asset Tetap Berwujud	Harga Perolehan	Umur Ekonomis
Peralatan Makan	Rp 1.000.000	3 Tahun
Meja Kursi	Rp 1.500.000	3 Tahun
Kompor Gas	Rp 500.000	3 Tahun
Gerobak	Rp 2.000.000	5 Tahun

7. Hutang jangka pendek merupakan hutang kerabat sebesar Rp 5.000.000
8. Hutang jangka panjang merupakan hutang koperasi sebesar Rp 10.000.000
9. Modal sebesar Rp 10.000.000 terdiri dari :
 - Kang Asep Rp 5.000.000
 - Kawan Kang Asep Rp 5.000.000

10. Penjualan merupakan pendapatan penjualan Rp 20.000.000

11. Harga pokok penjualan sebesar Rp 13.500.000

12. Beban sebesar Rp 1.700.000 terdiri dari :

- Beban gaji Rp 600.000
- Beban transportasi (bensin) Rp 100.000
- Beban listrik air Rp 200.000
- Beban perlengkapan makan Rp 200.000
- Beban tak terduga Rp 100.000
- Angsuran ke koperasi Rp 500.000

13. Pendapatan usaha lainnya merupakan pendapatan lain-lain sebesar Rp 500.000

B. PENELITIAN TERDAHULU

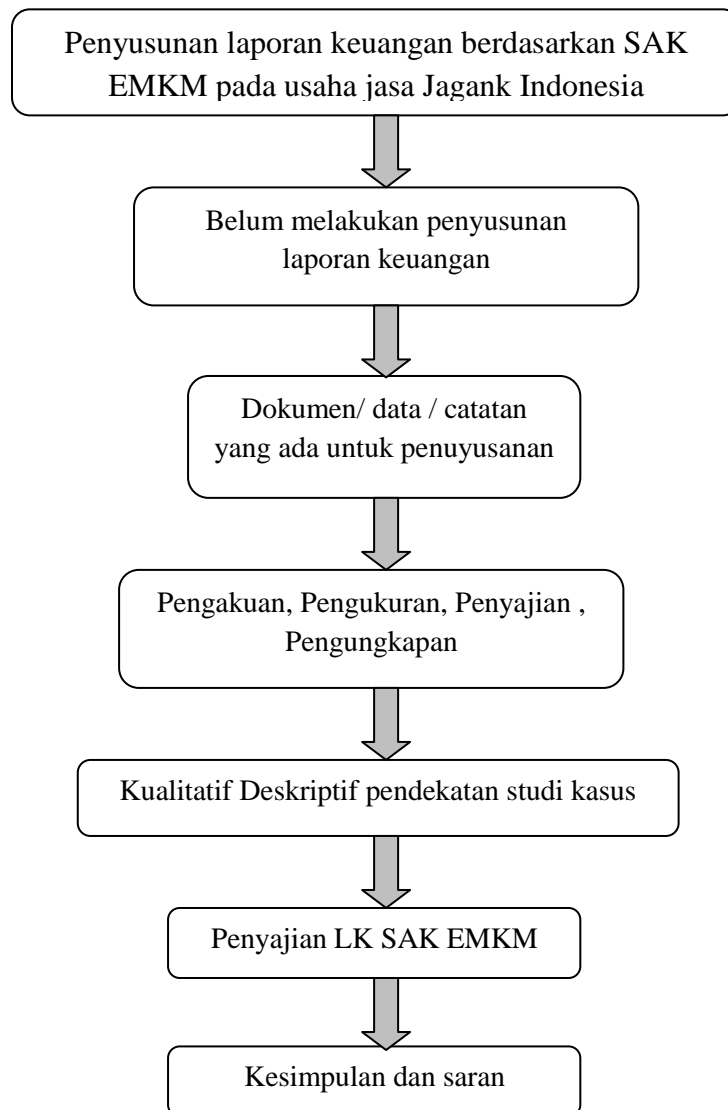
No	Peneliti/tahun	Judul	Metode	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd,M.Si / 2017	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (study kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yaitu terdapat neraca,laba bersih serta catatan atas laporan keuangan.	Variabel penelitian	Obyek penelitian.
2	Ketut Ari Warsadi,	Penerapan	Kualitatif	Hasil penyusunan	Variabel	Obyek

	Nyoman Trisna Herawati, Putu Julianto / 2017	Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT.Mama Jaya		laporan keuangan sesuai SAK EMKM berupa neraca, laporan laba rugi ,dan catatan atas laporan keuangan	penelitian	penelitian
3	Ni Komang Ismadewi, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja /	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,	Deskriptif Kualitatif	Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM menunjukkan bahwa	Variabel penelitian	obyek penelitian

	2017	dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler		terdapat laporan laba rugi laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.		
--	------	---	--	---	--	--

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



(sumber : diolah oleh peneliti,2018)

Keterangan :

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah suatu pedoman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih informatif. SAK EMKM telah berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery:2014:18). Laporan keuangan yang terdapat pada SAK EMKM terdiri dari neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, maka dibutuhkan suatu data yaitu bukti transaksi atau catatan yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu cara untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat dokumen, catatan, serta arsip-arsip. Data yang telah diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi, akan diolah sehingga menghasilkan laporan keuangan (neraca, laba rugi, CALK) yang sesuai dengan SAK EMKM kemudian disimpulkan dan hasil penelitian tersebut nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada periode selanjutnya oleh usaha jasa Jagank Indonesia.